

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah membahas tentang cara-cara yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Muh Nazir mengungkapkan “metode penelitian merupakan paduan penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan”.¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan field research yaitu penelitian lapangan mengambil studi kasus dengan mengamati dan meneliti keadaan secara langsung di lapangan di mana peneliti mendatangi informan untuk dimintai keterangan terkait dengan topic yang akan diambil. Peneliti terlibat secara langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang diperlukan oleh peneliti secara nyata tentang implementasi konseling realitas dalam upaya pemulihan trauma psikologis anak korban pelecehan seksual di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus sehingga dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dasar dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena gejala yang diteliti merupakan gejala sosial yang dinamis dan informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan, sehingga data yang diperoleh berupa data diskripsi dari narasumber, bukan berupa hitungan angka. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang relative kompleks, meneliti perkata, laporan ter akurat dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Menurut Afrizal penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu pengetahuan sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan dan kualitatif yang diperoleh sehingga tidak menganalisis angka-angka.²

Ciri khusus pada penelitian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan bersifat lunak (soft data), mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan secara mendalam. Prosedur kerja pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi partisipatif (participant observation) dan wawancara mendalam

¹ Nazir Muh, *Metode Penelitian* (Bogor : Galia Indonesia, 2013), 44.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017),14.

(indepth interviewing) dan tetap menggunakan teknik-teknik lain secara meluas dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam kemudian dikaitkan dengan validitas dan reliabilitas data. Penggunaan instrument ini harus menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan peneliti.³

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun Penelitian ini dilakukan di kantor Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang mana menjadi suatu lembaga independen yang berupa sebuah yayasan yang mengayomi dan melindungi para perempuan dan anak dari tindakan kriminalitas.⁴ Lembaga ini dipilih karena penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian perihal implementasi konseling realitas dalam upaya pemulihan trauma psikologis anak korban pelecehan seksual di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang berupa data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Pada dasarnya subyek penelitian yang akan diterapkan pada kesimpulan hasil penelitian nantinya. Situasi sosial yang terdiri dari pelaku, korban, aktifitas dan tempat yang ingin diketahui “apa yang sedang terjadi” di dalamnya akan menjadi subyek dalam penelitian ini.⁵ Pada situasi sosial penulis akan mengamati di lapangan secara mendalam melalui ketua merangkan menjadi konselor di yayasan JPPA Kudus yaitu ibu Noor Hania’ah serta psikolog yang menggunakan teori *Konseling Realitas* dalam pemulihan trauma pada anak korban pelecehan seksual di JPPA yaitu ibu Dwi Astuti yang telah menangani anak korban pelecehan seksual pada tahun 2021. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan Subjek penelitian yang berupa profesif sampling dengan syarat-syarat sebagai berikut :

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 304.

⁴ Observasi oleh penulis di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, tanggal 09 November 2021.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 216.

1. Korban pelecehan seksual khusus pada rudapaksa di JPPA Kudus
2. Korban pelecehan seksual anak-anak yang ber usia 5-9 tahun
3. Korban yang mendapatkan pendampingan dari konselor di JPPA Kudus
4. Korban sudah ditangani konselor kurang lebih selama satu tahun.

Peneliti mengambil 4 anak korban pelecehan seksual yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Keempat korban bernama Ana yang berusia 9 tahun, Dinda usia 5 tahun, Anis usia 8 tahun, Mita usia 7 tahun. Keempat korban sudah mendapatkan penanganan dan pendampingan dari konselor atau psikolog selama satu tahun di JPPA Kudus.

D. Sumber Data

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia yang menjadi instrumen suatu penelitian. Manusia yang memiliki kemampuan dalam memahami suatu yang berkaitan dengan keaslian yang ada di lapangan yang memiliki hubungan dengan responden atau obyek penelitian yang akan diamati. Sumber data yang diperoleh dicatat melalui catatan tertulis atau dalam bentuk wawancara. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati merupakan data primer selebihnya terdapat data tambahan yang berupa foto, observasi, dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah proses penelitian yang berperan sangat penting untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau akurat karena dapat mempengaruhi kualitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau responden di lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang didapat oleh penulis. Sumber data primer ditulis melalui catatan tertulis bisa juga direkam suara dengan alat perekam jika memungkinkan dengan kondisi dan situasi. Data primer berupa data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang bisa

dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶ Dalam hal ini data primer peneliti yaitu konselor dan psikolog dan anak korban pelecehan seksual di yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus. Peneliti menyimpan sumber data melalui catatan kecil tertulis berupa (notebook) dan melalui perekam suara atau perekam video di dalam handphone, pengambilan foto dan lain-lain.⁷ Data primer ini didapatkan melalui peneliti terjun secara langsung ke yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Kudus untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan implementasi konseling realitas dalam pemulihan trauma anak korban pelecehan seksual. Data primer ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi secara obyektif yang berkaitan dengan implementasi konseling realitas dalam upaya pemulihan trauma psikologis anak korban pelecehan seksual di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus dan terkait dengan problematika yang peneliti ambil.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguat argument terhadap data primer yang sebelumnya didapat penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah penelitian terdahulu atau buku-buku yang berhubungan dengan implementasi konseling realitas dalam upaya pemulihan trauma psikologis anak korban pelecehan seksual di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Disamping peneliti perlu menggunakan metode yang tepat, peneliti juga perlu memilih teknik atau alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat akan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada suatu objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan

⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 25.

⁷ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 115.

dilakukan terhadap objek penelitian pada saat itu juga di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa itu terjadi, sehingga observasi ini peneliti dapat menyaksikan sendiri mengenai pemahaman yang di lapangan, teori yang diterapkan serta sudut pandang respondent yang mungkin tidak tergalai melalui wawancara yang dilakukan peneliti.⁸

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi 2 bentuk yang meliputi :

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Disamping melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan duka yang dialami korban. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lengkap secara mendalam dan tajam serta mengetahui makna yang tampak pada setiap perilaku.

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dalam berbagai hal hanya saja sebagai pengamat independen. Pengumpulan data observasi ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.⁹

Pada penelitian ini, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi peneliti memilih observasi non partisipatif dengan tujuan peneliti mengamati proses penerapan konseling terhadap korban pelecehan seksual dengan berbagai tahapan secara professional. Peneliti mendapatkan informasi terkait melalui psikolog dan konselor.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih melalui metode langsung bertatap muka dan mendengarkan secara

⁸ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 150-155.

langsung atas informasi atau keterangan yang diungkapkan.¹⁰ Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua macam interview yaitu wawancara berstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara berstruktur ini biasanya juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaan-pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis. Sedangkan wawancara semi terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, semua pertanyaan dirumuskan secara cermat serta menghafalkan pertanyaan diluar kepala agar percakapan menjadi lancar. Jadi pada wawancara semi terstruktur ini menanyakan hal-hal yang sudah diingat di kepala.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan secara tertulis. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatat jawaban yang telah disampaikan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan konselor yaitu ibu Wiwik selaku dosen psikologi di Universitas Muhammadiyah Kudus (UMK) dan ketua JPPA Kudus yaitu ibu Noor Hani'ah, dan sepuluh anak korban pelecehan seksual di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta kenyataan dan data besar yang berupa catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berupa surat-surat, catatan harian, foto, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan lain sebagainya.¹¹ Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini, data hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibile dan akan mempermudah peneliti dalam mengolah data jika terdapat data pendukung yang berupa dokumen tentang sejarah JPPA Kudus yang berupa profilnya, struktur organisasi, visi, misi, sarana dan prasarana serta tujuan dari berdirinya yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

¹⁰ Narbuko Cholid Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 84.

¹¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Dan Kebijakan* (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), 216.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui kekuatan, keabsahan, dan kebenaran dari data yang dikumpulkan, maka peneliti menggunakan berbagai cara uji keabsahan data agar penelitian yang dilakukan peneliti membawa hasil akurat, benar dan tepat sesuai konteks penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan penelitian kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan secara mendalam, wawancara lagi dengan sumber data yang sama maupun yang baru. Pada perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan sumber data semakin erat terbentuk *rapport* dan tidak ada jarak canggung lagi akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti dan sumber data saling terbuka satu sama yang lain serta mempercayai sehingga tidak ada yang perlu ditutup-tutupi lagi oleh sumber data.¹²

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di yayasan jaringan perlindungan perempuan dan anak untuk memastikan lagi kebenaran data yang diperoleh. Karena pada awalnya peneliti terjun ke lapangan mungkin saja peneliti dilihat seperti orang asing yang belum dikenal sehingga ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan sumber data belum bisa sepenuhnya memberikan informasi secara lengkap. Maka dari itu peneliti memperpanjang penelitian untuk mendapatkan informasi secara lengkap sesuai yang diharapkan tanpa ada yang dirahasiakan untuk kepentingan dari penelitian ini.

2. Menumbuhkan Ketekunan

Menumbuhkan ketekunan di sini berarti upaya peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat, pasti dan berkesinambungan. Dengan menumbuhkan data tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali atas data yang salah dan benar sehingga peneliti mendapatkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati.

Untuk menumbuhkan ketekunan peneliti lebih rajin dalam membaca referensi buku tentang konseling realitas dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 260-262.

pemulihan trauma psikologis serta jurnal bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai bekal peneliti, sehingga peneliti berwawasan luas dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data yang salah maupun yang benar.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹³ Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan triangulasi ini dapat memperkuat data untuk membuat peneliti yakin dengan kelengkapan dan kebenaran data yang didapat. Triangulasi ini bisa dilakukan secara terus menerus sampai peneliti yakin akan validnya data yang diperoleh.

Peneliti mengkolaborasikan pengecekan data dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara sehingga peneliti menemukan data yang sesuai dengan keinginan peneliti.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi dengan tujuan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian.¹⁴ Informasi yang diperoleh peneliti secara tertulis akan lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan referensi dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh berupa foto-foto dan dokumen lain sehingga menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Bahan referensi yang peneliti gunakan meliputi buku, jurnal, berita, foto-foto dan dokumen lain tentang konseling realitas dalam upaya pemulihan trauma psikologis.

5. Mengadakan Member Check

Member check dapat diartikan suatu proses mengecek data yang diperoleh peneliti pada pemberian data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.¹⁵ Oleh karena itu data yang diperoleh peneliti harus sesuai dan telah disepakati oleh sumber data yang dapat diartikan bahwa data tersebut valid dan kredibel.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 263.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 265.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 266.

Pada penelitian ini, dalam uji keabsahan data peneliti mengambil teknik perpanjangan pengamatan yang dapat diartikan peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sama maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini memiliki tujuan agar peneliti bisa menggali informasi yang lebih mendalam dan saling terbuka. Antara peneliti dengan informan, dengan begitu informasi yang didapat nantinya bisa dikatakan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menyusun data sesuai kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat ringkasan yang berupa simpulan untuk memudahkan dalam memahami.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dilangsungkan dan selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sedang diwawancarai. Bila jawaban yang telah di analisis terasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang kredibel.¹⁷ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mendiskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan/ verifikasi). Model analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Data Reduction*

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk digali atau dicari sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 245.

¹⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Dan Kebijakan* (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), 115.

selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Peneliti mengambil data sesuai kategori dengan apa yang peneliti rumuskan sebelumnya yaitu tentang peran konselor atau psikolog dalam upaya pemulihan trauma psikologis anak korban pelecehan seksual di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian memilih data yang lebih pokok untuk di deskripsikan secara lebih rinci dan fokus pada tujuan penelitian yang dilakukan.

2. *Data Display*

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.¹⁸ Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan pada saat wawancara dengan mendeskripsikan analisis peneliti yang berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan, merekap data atau gambar dokumentasi serta menyajikan dalam sebuah lampiran.

3. *Conclusions Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁹ Kesimpulan atau verifikasi merupakan proses pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian atau penarikan kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Kemudian kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti mengumpulkan semua data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dijadikan satu kemudian ditarik kesimpulan dengan menyesuaikan fokus penelitian.

Peneliti dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan sebagaimana cara yang telah dipaparkan di atas dalam menganalisis data mengenai implementasi konseling realitas dalam upaya pemulihan trauma

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 266.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 267.

psikologis anak korban pelecehan seksual di jaringan perlindungan perempuan dan anak (JPPA) Kudus.

Gambar 3.1.
Analisis Data Model Miles Dan Hubermen

